ABSTRAK

Siswono, 2010. **Anjuran Berbekam (Hadīts Sunan Abū Dāwud No. Indeks 3857).** Skripsi Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Berbagai fenomena dalam masyarakat menuntut adanya penyelesaian. Salah satu fenomena yang terjadi di tengah-tengah masyarakat adalah menghidupkan sunnah Nabi SAW khususnya dalam masalah pengobatan. Sebagaimana ditemukan di masyarakat sekarang ini, banyak peyakit-penyakit dianggap tidak ada obatnya, padahal tidak ada penyakit yang tidak bisa disembuhkan apabila berusaha mencari obatnya. Setiap tubuh manusia pasti mempunyai darah kotor yang menggumpal di dalam tubuhnya, sehingga hal itu yang menyebabkan timbulnya berbagai penyakit, seperti gatal-gatal pada kulit dan penyakit yang lain dan hal semacam ini perlu ada solusi pengobatan untuk mengatasi masalah tersebut. Dalam penelitian ini ada tawaran solusi pengobatan yang pernah dilakukan oleh Rasulullah SAW pada waktu itu, yaitu Berbekam/Hijamah. Berbekam adalah pengambilan darah kotor pada tubuh manusia melalui sebuah alat, bisa melalui sayatan atau kop (sedot). Penelitian pada hadits *Sunan Abū Dāwud* No. Indeks 3857 diharapkan dapat memberikan satu pemahaman yang dapat dijadikan sebagai rujukan dalam menjawab fenomena ini. Penelitian ini mengarah kepada kualitas, kehujjahan, dan pemaknaan hadīts. Dalam pengumpulan data digunakan metode *library research* (kepustakaan) dan dalam mengkaji data digunakan metode *takhrij, 'itibar*, kritik sanad maupun matan dan teori pemaknaan. Penelitian hadīts tentang anjuran berbekam/hijamah ini menghasilkan bahwa hadīts tersebut berkualitas *shahih li dzātihi ma`mul bih*. Hal itu disebabkan karena dari periwayat yang pertama sampai terakhir semuanya *tsiqqah,* sanadnya *muttashil* dan tidak ditemukan adanya *syudzuz* dan *Illat*. Juga disamping itu matan hadīts tersebut tidak bertentangan dengan tolak ukur yang dijadikan sebagai barometer penilaian ke-*shahīh*-an matan. Sehingga hadīts ini dapat dijadikan sebagai hujjah dan dapat diamalkan. Sedangkan pemaknaan hadīts ini pada dasarnya menjelaskan tentang anjuran dari Rasulullah untuk berbekam sebagai obat untuk mengambil darah kotor dalam diri manusia yang menyebabkan timbulnya berbagai penyakit. Rasulullah juga mengatur kapan berbekam itu dilakukan untuk menjaga tubuh agar tetap selalu sehat diantaranya pada hari ke 17, 19 dan 21 dan pada waktu melaksanakan ihram. Kajian terhadap hadits tentang anjuran berbekam/hijamah dalam skripsi ini tentunya masih banyak sekali kekurangan-kekurangan yang perlu untuk disempurnakan, untuk itu saran penulis diharapkan kajian ini dapat dilanjutkan dengan lebih teliti dan mendalam, sehingga kajian ini akan menjadi kontribusi bagi masyarakat secara umum dan khususnya umat islam.

Kata kunci: hijamah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id